

# GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI KELAS XI TERHADAP PENCEGAHAN ANEMIA SEBELUM DAN SESUDAH PENYULUHAN DI SMA FILIAL NEGERI 1 GUBUG

## DESCRIPTION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF ADOLESCENT GIRLS TO CLASS XI ANEMIA PREVENTION BEFORE AND AFTER STATE EXTENSION IN SMA FILIAL NEGERI 1 GUBUG

**Zela Ubaidillah<sup>1)</sup>, Budi Santosa<sup>2)</sup>, Agustin Rahmawati<sup>3)</sup>**

Program Studi Diploma Kebidanan Fakultas Ilmu  
Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang  
Email: [bidanunimus@gmail.com](mailto:bidanunimus@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang** : Menurut Moore (1997) yang dikutip oleh Tarwito dkk (2009) anemia pada remaja dapat berdampak pada menurunnya produktifitas kerja ataupun kemampuan akademis di sekolah karna tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Nursari (2009) pada remaja putri SMP N 18 Bogor, seluruh informasi mengalami anemia tingkat sedang dengan kadar Hb antara 8,7 gr% sampai 10,8 gr% memiliki beberapa gejala dan tanda anemia yaitu 5L, pusing, mudah mengantuk, pucat pada kuku, bibir dan kelopak mata. **Tujuan**: Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia sebelum dan sesudah penyuluhan pada siswi kelas XI di SMA Filial Negeri 1 Gubug. **Metode**: Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Variabel yang digunakan adalah pengetahuan dan sikap tentang pencegahan anemia sebelum dan sesudah penyuluhan. Populasi dalam penelitian ini remaja putri kelas XI di SMA Filial Negeri 1 Gubug yang berjumlah 49 orang. Pengumpulan data dengan kuesioner. **Hasil** : Tingkat pengetahuan responden yang berpengetahuan kurang sebelum di lakukan penyuluhan sebanyak 32 orang (65,3 %) dan setelah di lakukan penyuluhan yang berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (57,1%). Sikap terhadap pencegahan anemia dengan tingkat pengetahuan positif sebanyak 25 orang (51,0%) setelah dilakukan penyuluhan sikap terhadap pencegahan anemia dengan tingkat positif sebanyak 35 orang (71,4%). **Simpulan** : Jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik adalah 57% dan yang memiliki sikap positif adalah 71,4% setelah dilakukan penyuluhan.

**Kata Kunci** : pengetahuan, sikap dan anemia

### ABSTRACT

**Background**: According to Moore (1997) cited by Tarwito et al (2009) anemia in adolescents may result in decreased productivity at work or school because of academic ability lack the passion to learn and concentration. According to the results of research conducted Nursari (2009) in adolescent girls SMP N 18 Bogor, the entire information of moderate anemic with hemoglobin levels between 8.7 gr% to 10.8 gr% have some symptoms and signs of anemia that is 5L, dizziness, easy sleepy, pale nails, lips and eyelids. **Purpose** : To determine the knowledge and attitudes of adolescent girls on the prevention of anemia before and after counseling at the XI grade student at SMA Negeri 1 Gubug Filial. **Method** : This research is a descriptive study. The variables used are the knowledge and attitudes about prevention of anemia before and after counseling. The population in this study of adolescent girls in the class XI SMA Negeri 1 Gubug Filial totaling 49 people. Data collection by questionnaire. **Result**: The level of knowledge respondents were less knowledgeable before doing outreach in 32 people (65.3%) and after counseling both knowledgeable as many as 28 people (57.1%). Attitudes toward the prevention of anemia with positive knowledge level by 25 people (51.0%) after counseling attitudes towards prevention of anemia with positive rate were 35 (71.4%). **Conclusion** : The number of respondents who have a good knowledge was 57% and that having a positive attitude is 71.4% after counseling.

**Keywords**: knowledge, attitude and anemia

## PENDAHULUAN

Menurut Soetjiningsih (2004), masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini sering disebut dengan masa pubertas. Namun demikian, menurut beberapa ahli, selain istilah pubertas digunakan juga istilah *adolesens* (dalam bahasa Inggris : *adolescence*). Para ahli merumuskan bahwa istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa, terutama perubahan alat reproduksi. Sedangkan istilah *adolesens* lebih ditekankan pada perubahan psikososial atau kematangan yang menyertai masa pubertas

Anemia adalah kekurangan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah yang disebabkan kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin. Pada umumnya, anemia lebih sering terjadi pada wanita dan remaja putri dibandingkan dengan pria. Sangat disayangkan kebanyakan penderita tidak tahu atau tidak menyadarinya. Bahkan ketika tahupun masih menganggap anemia sebagai masalah sepele. Remaja putri mudah terserang anemia karena pada umumnya masyarakat Indonesia (termasuk remaja putri) lebih banyak mengonsumsi makanan nabati yang kandungan zat besinya sedikit, dibandingkan dengan makanan hewani, sehingga kebutuhan tubuh akan zat besi tidak terpenuhi. Remaja putri biasanya ingin tampil langsing, sehingga membatasi asupan makanan. Setiap hari manusia kehilangan zat besi 0,6 mg yang diekskresi, khususnya melalui feses (tinja), remaja putri mengalami haid setiap bulan, dimana kehilangan zat besi  $\pm 1,3$  mg per hari, sehingga kebutuhan zat besi lebih banyak daripada pria.

Anemia pada remaja dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja ataupun kemampuan akademis di sekolah karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Nursari (2009) pada remaja

putri SMP N 18 Bogor, seluruh informasi mengalami anemia tingkat sedang dengan kadar Hb antara 8,7gr% sampai 10,8gr% memiliki beberapa gejala dan tanda anemia, yaitu 5L pusing, mudah mengantuk, pucat pada kuku, bibir dan kelopak mata.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Filial Negeri 1 Gubug pada tanggal 5 Agustus 2014 kepada 10 remaja putri, 7 diantaranya mengalami tanda dan gejala anemia yaitu 5L, gangguan belajar, mudah mengantuk, susah berkonsentrasi serta pusing dan 7 orang tersebut tidak mengetahui pengertian dan cara pencegahan anemia, 3 orang remaja putri tahu tentang anemia tetapi tidak tahu cara pencegahannya dengan benar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan kuantitatif dengan alat berupa kuesioner dengan wawancara yang ditunjukkan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia remaja sebelum dan sesudah penyuluhan. Sampel dalam penelitian ini adalah Remaja Putri sebanyak 49 orang yang ada di SMA Filial Negeri 1 Gubug. Pengetahuan diukur sebelum dan sesudah penyuluhan. Pengetahuan tentang pencegahan anemia. Penelitian di laksanakan bulan September-Oktober 2014.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri ini telah dilakukan di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan memiliki jumlah penduduk 50,112 jiwa, kecamatan ini mempunyai luas 51,67 km<sup>2</sup>, Kecamatan Tegowanu terletak dibagian paling barat dan merupakan perbatasan antara kabupaten Grobogan, Kabupaten Semarang dan Demak, terdiri dari 18 desa, memiliki 1 Puskesmas dan 3 Puskesmas Pembantu, Distribusi penduduk bermata pencaharian petani, perikanan dan industri rumah tangga.

## 1. Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Tabel 1 distribusi frekuensi pengetahuan tentang pencegahan anemia sebelum penyuluhan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	32	65,3
2	Cukup	13	26,5
3	Baik	4	8,2
Jumlah		49	100

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan anemia yang berpengetahuan kurang sebanyak 32 orang (65,3%), pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (26,5%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang.

Pengetahuan remaja mayoritas kurang, terbukti dengan banyaknya pertanyaan pengetahuan yang tidak dijawab dengan benar oleh remaja karena kurangnya informasi yang mereka dapat dari tenaga kesehatan, maupun kesadaran diri sendiri untuk mendapat atau mencari informasi dari media informasi seperti tv, radio, koran, majalah, dan media informasi lainnya tentang pentingnya perawatan genetalia.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri (Notoatmodjo, S 2003). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hal itu sesuai teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007)

bahwa pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang memperoleh sesuatu dari hasil pengindraannya seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2007).

## 2. Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang pencegahan anemia sesudah penyuluhan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	6	12,2
2	Cukup	15	30,6
3	Baik	28	57,1
Jumlah		49	100

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan anemia yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (12,2%), pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (30,6%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 orang (57,1).

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan anemia, pertanyaan-pertanyaan yang sebelum dilakukan penyuluhan dijawab salah oleh remaja, ternyata setelah diberikan penyuluhan banyak yang menjawab dengan benar.

Tingkat pengetahuan pada seseorang di pengaruhi banyak faktor menurut Notoatmodjo (2007) yang pertama diantaranya lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedang ekonomi dikaitkan dengan pendidikan, ekonomi baik tingkat pendidikan, ekonomi baik tingkat pendidikan akan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga. Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya yang ada dan agama yang dianut. Pendidikan, semakin

tinggi pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Pengalaman, berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, bahwa pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan semakin banyak.

Oleh karena itu sangat diperlukan penyuluhan tentang pencegahan anemia untuk mencegah secara dini kejadian anemia pada remaja. Seperti pada penelitian Aprilia Hidayati (2011) yang terbukti bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara.

### 3. Sikap Sebelum Penyuluhan

Tabel 3. Distribusi sikap tentang pencegahan anemia sebelum penyuluhan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif	25	51,0
2	Negative	24	49,0
Jumlah		49	100

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi sikap terhadap pencegahan anemia dengan tingkat pengetahuan positif sebanyak 25 orang (51,0%), sikap dan pengetahuan negative sebanyak 24 orang (49,0%).

Sikap (Notoatmodjo, 2007) merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau obyek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Dapat diartikan juga sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek

sikap. Sikap relatif lebih menetap atau jarang mengalami perubahan.

### 4. Sikap Sesudah Penyuluhan

Tabel 4 Distribusi sikap tentang pencegahan anemia sesudah penyuluhan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif	35	71,4
2	Negative	14	28,6
Jumlah		49	100

Dari data 4 diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi sikap terhadap pencegahan anemia dengan tingkat pengetahuan positif sebanyak 35 orang (71,4%), sikap dan pengetahuan Negative sebanyak 14 orang (28,6%).

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, S 2003). Sedangkan menurut Thomas dan Znaniecki (1920) yang dikutip Wawan, A dan Dewi. M (2010) menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely physic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya, proses ini terjadi secara subyektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.

Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.\

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan remaja putri terhadap pencegahan anemia sesudah penyuluhan pada siswi kelas XI di SMA Filial Negeri 1 Gubug mayoritas mempunyai pengetahuan baik (57%).
2. Sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia sesudah penyuluhan pada siswi kelas XI di SMA Filial Negeri 1 Gubug mayoritas mempunyai sikap positif (71,4%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Maya. 2010. *Buku Pintar Kehamilan*. Jakarta: EGC
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Puji. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Kehamilan*. Yogyakarta: Rohima Press
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Departemen Kesehatan. 2007. *Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar*. Jakarta: ISBN

Departemen Kesehatan. 2011. *Profil Kesehatan Jateng*. Jateng: Dinkes

\_\_\_\_\_. 2011. *Profil Kesehatan Semarang*. Semarang: Dinkes

Feryanto, Achmad. 2011. *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta: Salemba Medika

Lalega, Zarlana. 2013. *Menghadapi Kehamilan Berisiko Tinggi*. Klaten: Abata Press

Kusmiyati, Yuli. 2008. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya

Machfoedz, Ircham. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya

Manuaba. 2008. *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC

Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika

Muslihatun, Nur Wafi. 2009. *Dokumentasi Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya

Ningrum Eka. 2011. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan TM III di Wilayah Puskesmas Kedungmundu*. Universitas Muhammadiyah Semarang. Karya Tulis

Nirmala, Dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis*

- dan Instrumen Penelitian keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika
- Yulifah, Dkk. 2011. *Asuhan kebidanan pada Kehamilan Fisiologis.* Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu kebidanan.* Jakarta: Bina Pustaka
- Putri Erni. 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida tentang Tanda bahaya Kehamilan di RB Puji Lestari Klaten.* Poltekes Surakarta. Karya Tulis Ilmiah
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Dalam Penelitian.* Bandung: ALFABETA
- Saifudin. 2004. *Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo
- Setiawan, Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, D IV, S1 dan S2.* Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: ALFABETA
- Sujiyatini, Dkk. 2008. *Perawatan Ibu Hamil.* Yogyakarta: Fitramaya
- Sulistyawati, Ari. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan.* Jakarta: Salemba Medika
- Tiran. 2007. *Kehamilan dan Permasalahannya.* Jakarta: EGC
- Wawan A dan Dewi A. 2006. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika